PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM RPJMN 2020-2024: MENUJU INDONESIA MAJU

Dr. Subandi Sardjoko

Deputi Menteri PPN/Kepala Bappenas
Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan

Jakarta, 10 Maret 2020

Outline Pembahasan

1. Isu Strategis Pembangunan SDM
2. Tantangan Revolusi Industri 4.0: Disrupsi Pasar Kerja
3. Highlights RPJMN 2020-2024: Bidang Pendidikan Tinggi
4. Kebijakan *Major Project* dalam RPJMN 2020-2024

Isu Strategis Pembangunan Sumber Daya Manusia

Capaian Sasaran Makro Pembangunan RPJMN 2015-2019

Kementerian PPN/ Bappenas

Tingkat Kemiskinan (persen)

Mar 2019: 9,41

Target 2020-2024 : 6,0-7,0 persen

Pertumbuhan Ekonomi (persen)

2015-2018: 5,0

Target Target 2020-2024 : 6,0 persen

Gini Rasio (indeks)

Mar 2019: 0,382

Target Target 2020-2024 : 0,360 – 0,374

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (persen)

Agt 2019: 5,28

Target Target 2020-2024 : 3,6 – 4,3

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (nilai)

2018: 71,39

Target Target 2020-2024 : 75,54

Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menuju target 29% di 2030 (*Paris Agreement*)

2018: 22,5%

Target Target 2020-2024 : 27,3 persen

Capaian Bidang SDM, Kependudukan, IPTEK dan Kebudayaan

Kementerian PPN/ Bappenas

1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

meningkat.

66,53 (2010) → **71,39** (2018)

2

Kependudukan

Rata-rata **jumlah anak yang dilahirkan menurun.**

TFR
2003 : 2,63
2017 : 2,4

3

Pendidikan

Rata-rata lama sekolah meningkat.
2010: 7,90 tahun
2018: 8.52 tahun

Angka Melek Huruf meningkat.
2005: 90,9 %
2018: 95,66 %

4

Kesehatan

Angka Kematian Ibu menurun.
2015:305/100.000 kelahiran hidup

Stunting Baduta menurun.
2016: 26,1%

Kepesertaan JKN meningkat.
2018: 207,8 juta jiwa

5

Iptek

Peringkat *Global Competitiveness Index* (GCI) naik.

2005-2006: 69
2019: 50

6

Kebudayaan

Kontribusi ekonomi kreatif berbasis seni budaya terhadap PDB meningkat.

2010: Rp 525,96 Triliun
2016: Rp 922,59 Triliun

7

Kesetaraan Gender

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) meningkat.

2010: 68,15%
2018: 72,1%

Visi Indonesia 2045
Menjadi Negara Pendapatan Tinggi dan Ekonomi Terbesar Dunia

Kementerian PPN/ Bappenas

2017

PDB per kapita
USD 3,877

2036

PDB per kapita
USD 13,162

Menuju negara berpendapatan tinggi

2045

PDB per kapita
USD 23,199

5.7% Rata-rata	Pertumbuhan Ekonomi	**6.3%** Rata-rata	Pertumbuhan Sektor Manufaktur	**3.1%** Rata-rata	Pertumbuhan Sektor Pertanian	**73** Rata-rata	Kedatangan Turis Mancanegara
5rd	Ekonomi Terbesar Ke-Lima di Dunia	**26%**	Kontribusi manufaktur terhadap PDB	**7%**	Kontribusi Pertanian terhadap PDB	**1st**	Pariwisata sebagai sumber devisa negara

- **Memanfaatkan revolusi industri 4.0** sesuai dengan karakteristik masing-masing industri untuk peningkatan efisiensi.
- **Produktivitas tenaga kerja ditingkatkan** dan **kemajuan teknologi dimanfaatkan** untuk mempercepat pembangunan ekonomi
- Perubahan struktur ekonomi dan kemajuan teknologi berpengaruh pada **struktur tenaga kerja**

Prasyarat: SDM yang berkualitas, produktif, dan menguasai teknologi

Penghambat Utama Ekonomi Tumbuh Tinggi

Kementerian PPN/ Bappenas

Penghambat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Ilustrasi Gentong Air)

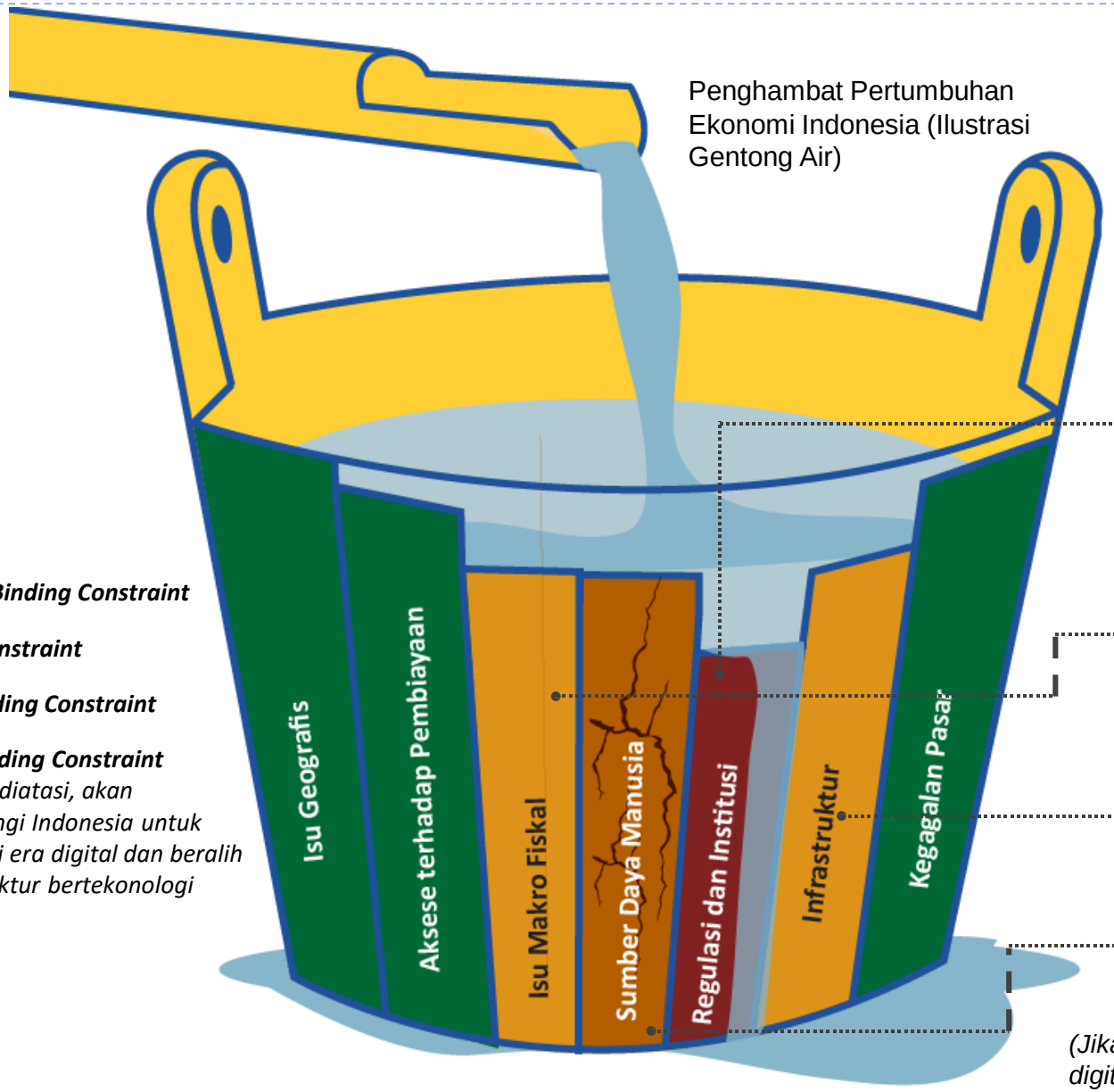

- ***The Most Binding Constraint***
- ***Binding Constraint***
- ***Bukan Binding Constraint***
- ***Future Binding Constraint*** *(Jika tidak diatasi, akan menghalangi Indonesia untuk bersaing di era digital dan beralih ke manufaktur bertekonologi tinggi)*

Regulasi dan Institusi adalah kendala mengikat bagi pertumbuhan ekonomi

- **Regulasi** tidak mendukung penciptaan dan pengembangan bisnis, bahkan cenderung membatasi, khususnya pada regulasi:
  - Tenaga kerja
  - Investasi
  - Perdagangan
- Kualitas **institusi** rendah
  - Korupsi tinggi dan birokrasi tidak efisien
  - Lemahnya koordinasi antarkebijakan

Fiskal:
Rendahnya penerimaan perpajakan

Infrastruktur:
Kurang memadai, utamanya konektivitas

Sumber Daya Manusia adalah kendala mengikat bagi pertumbuhan ekonomi jangka menengah-panjang

(Jika tidak diatasi saat ini, akan menghalangi Indonesia untuk bersaing di era digital dan beralih ke manufaktur berteknologi tinggi)

Sumber Daya Manusia: Pendidikan

Tingkat partisipasi sekolah di Indonesia tinggi, **namun kualitas pendidikan masih sangat rendah.**

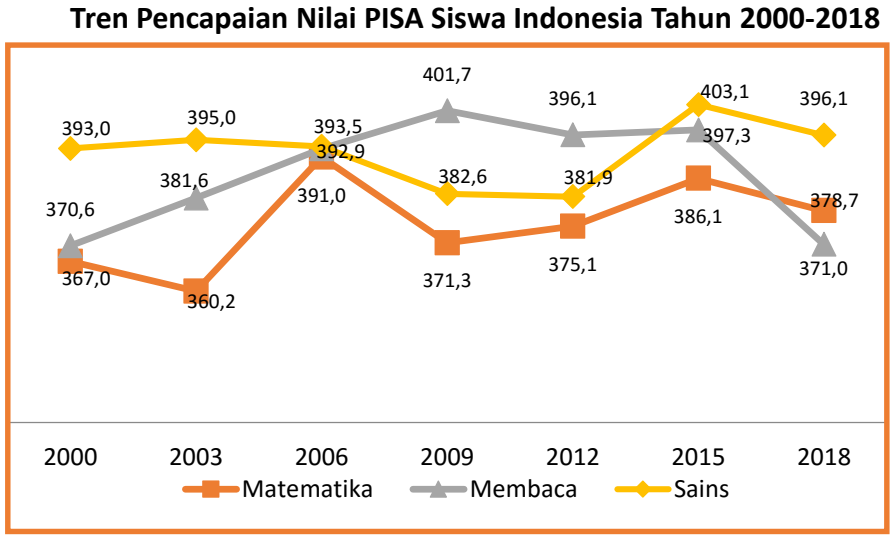

Secara umum capaian PISA di Indonesia dari tahun 2000 – 2018 tidak meningkat secara signifikan. **Berdasarkan skor PISA 2018,** kemampuan matematika, membaca, dan sains pelajar Indonesia **tertinggal** dari negara tetangga dan rata-rata negara OECD.

Akibatnya**, keahlian dasar tenaga kerja di Indonesia sangat rendah.**

Sebagai perbandingan, keahlian tenaga kerja lulusan **Pendidikan Tinggi di Indonesia** setara keahlian tenaga kerja lulusan **SMA ke bawah di Denmark**.

Sumber: *The Need for a Pivot to Learning: New Data on Adult Skills from Indonesia* - Pritchett (2016)

Berdasarkan hasil historis PISA, peningkatan kualitas pendidikan Indonesia sangat lambat.

Diperkirakan **Indonesia baru dapat mencapai skor rata-rata OECD pada tahun 2065.**

Sumber: *LEARNING to Realize Education's Promise* – World Development Report (WDR) 2018, World Bank

Peningkatan skor PISA setiap pelajar menjadi rata-rata **420 atau setara Thailand saat ini** akan meningkatkan **0,6% pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia** selama 2020-2060 dari *baseline.*

Sumber: OECD Economic Surveys Indonesia, Oktober 2018

Sumber Daya Manusia: Pendidikan Tinggi (I)

Partisipasi Pendidikan Tinggi

Proporsi Penduduk 15 Tahun Keatas yang Memiliki Ijazah/STTB Tertinggi

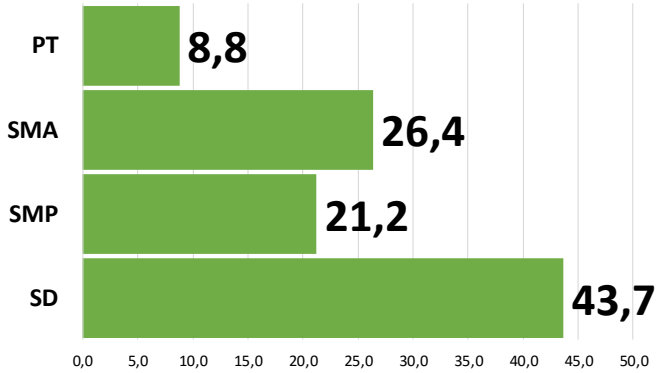

Sumber : diolah dari Susenas BPS 2018

- Mayoritas penduduk (64,9%) berpendidikan ≤ SMP/sederajat.
- Hanya 8,8% saja yang berpendidikan tinggi.

Disparitas Layanan Pendidikan Tinggi

Kesenjangan terjadi secara geografis maupun antarkelompok sosial ekonomi masyarakat

APK Pendidikan Tinggi menurut Kelompok Pengeluaran Keluarga

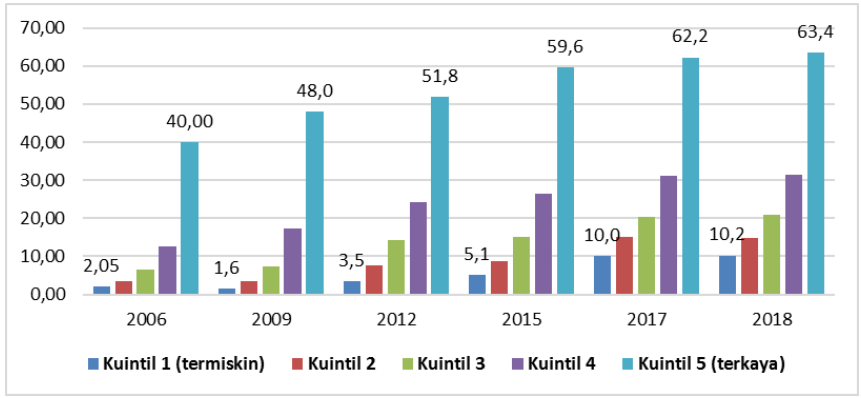

Sumber: diolah dari Susenas BPS, 2006-2018

- Secara geografis, lebih dari 61 persen total mahasiswa berada di Pulau Jawa dan Bali.
- Berdasar status sosial ekonomi, disparitas antara mahasiswa kuintil 1 dan kuintil 5 masih cukup lebar.

APK Pendidikan Tinggi Menurut Provinsi

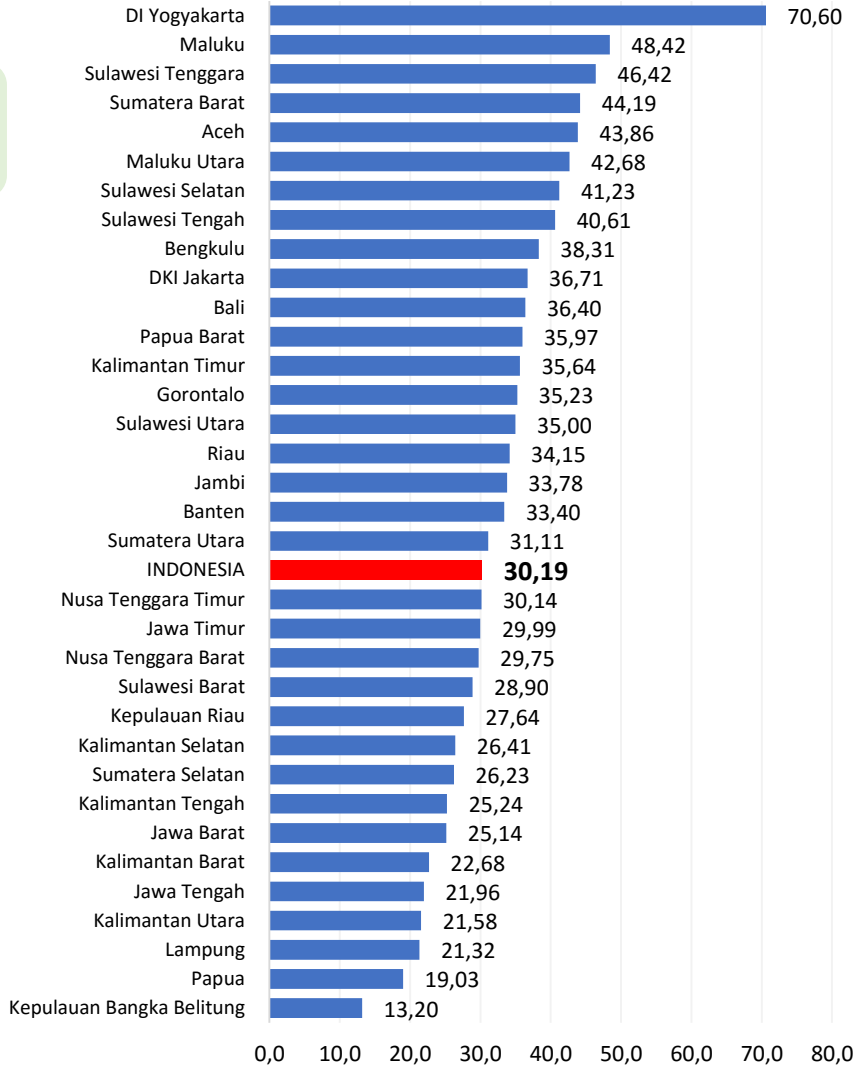

Sumber: diolah dari Susenas BPS 2018

Sumber Daya Manusia: Pendidikan Tinggi (2)

Daya Saing Lulusan PT masih lemah

Persentase tenaga kerja berpendidikan SMP ke bawah masih cukup besar di 2018 (58,8% atau 72,9 juta pekerja)

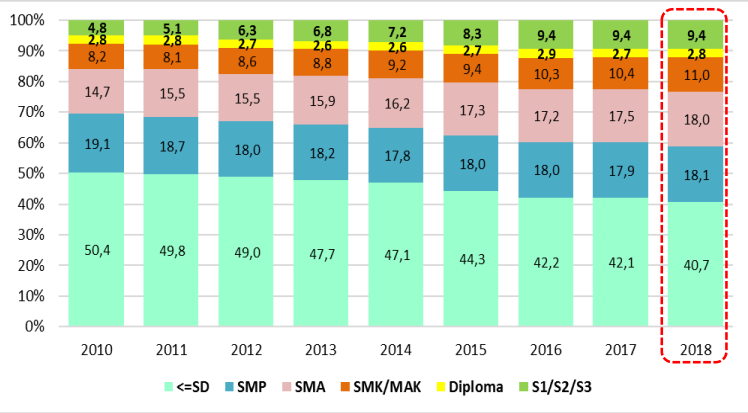

Sumber: Sakernas Agustus 2018, diolah

- Hanya sekitar 9,4% (11,7 juta) tenaga kerja berpendidikan S1/S2/S3 dan 2,8% (3,5 juta) yang merupakan lulusan Diploma

Relevansi Pendidikan Tinggi

Persentase ketidakselarasan (mismatch) lulusan pendidikan tinggi dengan penyerapan tenaga kerja di pasar kerja.

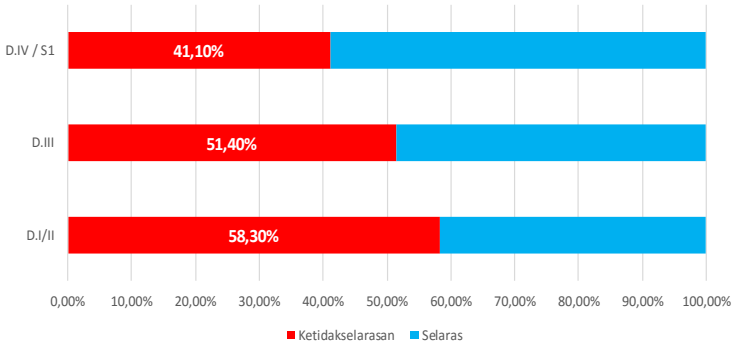

Sumber: Background paper on higher education for RPJMN 2020-2024, ADB (sakernas 2016)

- Lulusan Pendidikan tinggi yang bekerja di bawah kualifikasi yang dibutuhkan (*overqualified*) paling besar terjadi diantara lulusan Diploma I/II/III

Kualitas dan Daya Saing Pendidikan Tinggi

Capaian Publikasi Internasional

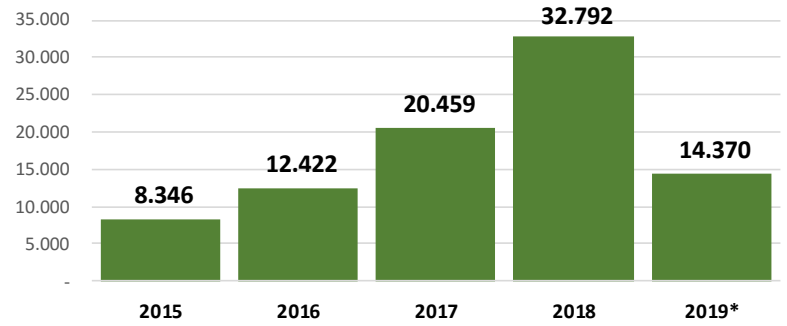

Sumber: Scopus, 14 Maret 2018

- Pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat 57 dunia dalam hal jumlah publikasi.
- Hanya sepertiga dari keseluruhan publikasi internasional yang dirujuk/disitasi.

KATEGORI	AKREDITASI			BELUM DIAKREDITASI	TOTAL
	A	B	C		
Institusi	96	881	1.287	2.441	4.705
Prodi	2.920	8.803	3.865	13.122	28.710

- Jumlah Prodi dan Institusi yang terakreditasi minimal B masih sedikit.

Tantangan menghadapi Revolusi Industri 4.0 : Disrupsi Pasar Kerja

Gambaran Umum Indonesia Saat Ini

Kementerian PPN/ Bappenas

Human Development Index - 2018

Ranking	Negara ASEAN	2017	2018
9	Singapura	0.930	↑ 0.932
22	Korea Rep.	0.900	↑ 0.903
57	Malaysia	0.799	↑ 0.802
86	China	0.748	↑ 0.752
83	Thailand	0.748	↑ 0.755
113	Filipina	0.696	↑ 0.699
116	**Indonesia**	**0.691**	**↑ 0.694**
117	Vietnam	0.689	↑ 0.694
130	India	0.636	↑ 0.640
139	Lao PDR	0.598	↑ 0.601
146	Cambodia	0.576	↑ 0.582

Sumber: World Development Report 2019, World Bank

Global Innovation Index 4.0 - 2019

Ranking	Negara ASEAN	2018	2019
8	Singapura	59.83	↓ 58.37
11	Korea Rep.	56.63	↑ 56.55
35	Malaysia	43.16	↓ 42.68
14	China	53.06	↑ 54.82
42	Vietnam	37.94	↑ 38.84
43	Thailand	38.00	↑ 38.63
52	India	35.18	↑ 36.58
54	Filipina	31.56	↑ 36.18
85	**Indonesia**	**29.80**	**↓ 29.72**
98	Cambodia	26.69	↓ 26.59

Sumber: WIPO, 2018 & 2019

Human Capital Index - 2018

Negara ASEAN	2018
Singapura	0,884
Korea Rep.	0,845
Malaysia	0,622
China	0,673
Vietnam	0,666
Thailand	0,604
Filipina	0,548
Indonesia	**0,535**
India	0,44
Cambodia	0,493
Lao PDR	0,452

Sumber: World Development Report 2019, World Bank

Global Competitiveness Index 4.0 - 2019

Ranking	Negara ASEAN	2018	2019
1	Singapura	83,5	↑ 84,8
13	Korea Rep.	78,8	↑ 79,6
27	Malaysia	74,4	↑ 74,6
28	China	72,6	↑ 73,9
40	Thailand	67,5	↑ 68,1
50	**Indonesia**	**64,9**	**↓ 64,6**
64	Filipina	62,1	↓ 61,9
67	Vietnam	58,1	↑ 61,5
68	India	62	↓ 61,4
106	Cambodia	50,2	↑ 52,1
113	Lao PDR	49,3	↑ 50,1

Sumber: WEF The Global Competitiveness Report, 2018 & 2019

Megatren Dunia 2045

Kementerian PPN/ Bappenas

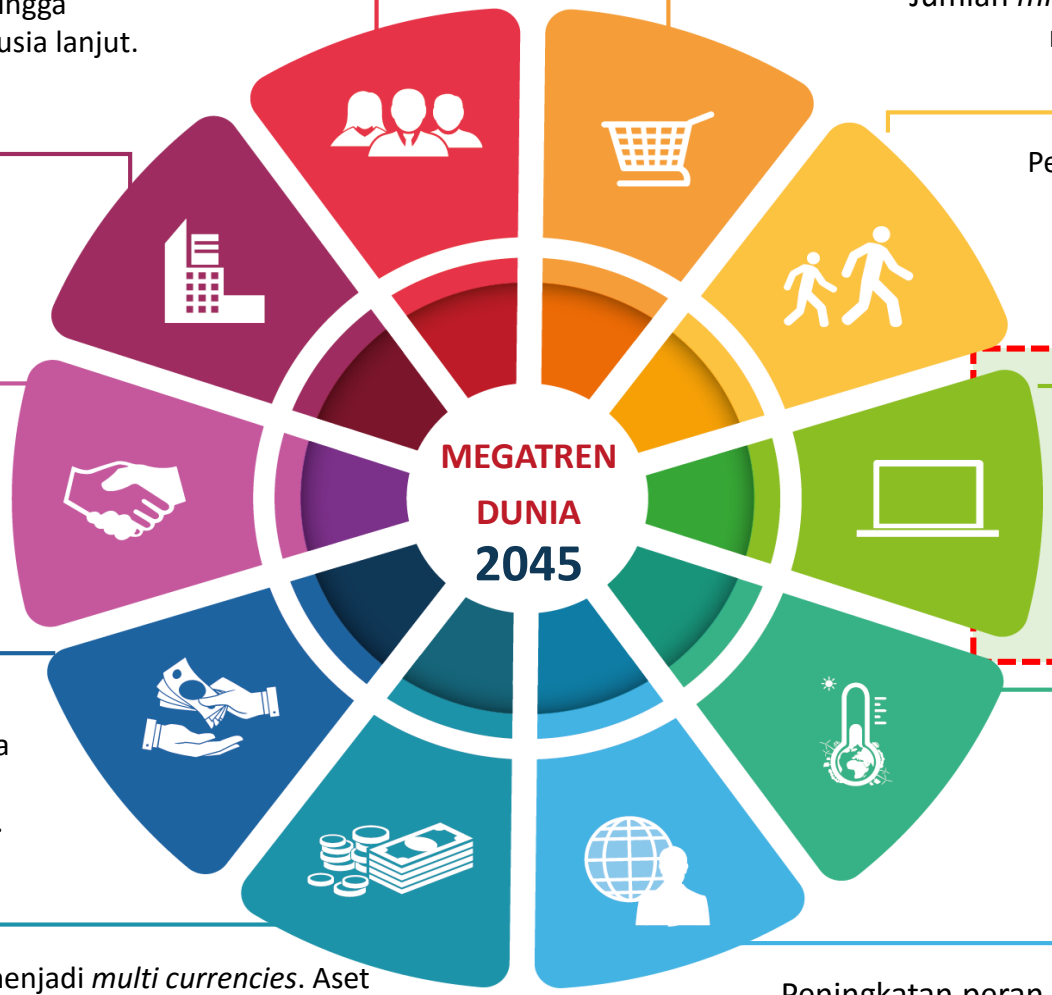

Demografi Global

Penduduk dunia menjadi 9,45 miliar (Asia 55%), sehingga mendorong urbanisasi, arus migrasi, dan penduduk usia lanjut.

Urbanisasi Dunia

Penduduk perkotaan mencapai 65%,
(95% pertambahan terjadi di *emerging economies)*.

Peranan *Emerging Economies*

Output negara berkembang 71% dari total output dunia, Asia sebagai pendorong utama sebesar 54%.

Perdagangan Internasional

Perdagangan global tumbuh 3,4% per tahun. Negara berkembang menjadi poros perdagangan dan investasi dunia dengan pertumbuhan 6% per tahun.

Keuangan Internasional

Dominasi mata uang dunia bergesar dari dolar AS menjadi *multi currencies*. Aset keuangan *emerging economies* diperkirakan melebihi negara maju.

Kelas Menengah

Jumlah *middle* dan *upper income class* lebih dari 84% (8,1 miliar), didominasi oleh Asia dan Amerika Latin.

Persaingan Sumber Daya Alam

Peningkatan peran ekonomi Asia dan penduduk Afrika, mendorong persaingan memperebutkan SDA. *Technological advancement* meningkatkan efisiensi eksploitasi SDA.

Teknologi

Tren perubahan teknologi didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi dan rekayasa genetik, *wearable devices*, energi terbarukan, otomatisasi, dan *artificial intelligence*.

Perubahan Iklim

Tantangan pemanasan global makin besar (kejadian ekstrim dan perubahan iklim jangka Panjang). Suhu global meningkat 3-3,5% tanpa adanya usaha menurunkan emisi.

Perubahan Geopolitik

Peningkatan peran Cina, kerentanan di kawasan Timur Tengah, serta meningkatnya kelas baru dan kelompok penentu

Tantangan Pembangunan Ke Depan: Revolusi Industri 4.0 dan Disrupsi Pasar Kerja

Kementerian PPN/ Bappenas

Dunia Usaha dan Pemerintah **harus cepat** menanggapi dampak perubahan teknologi

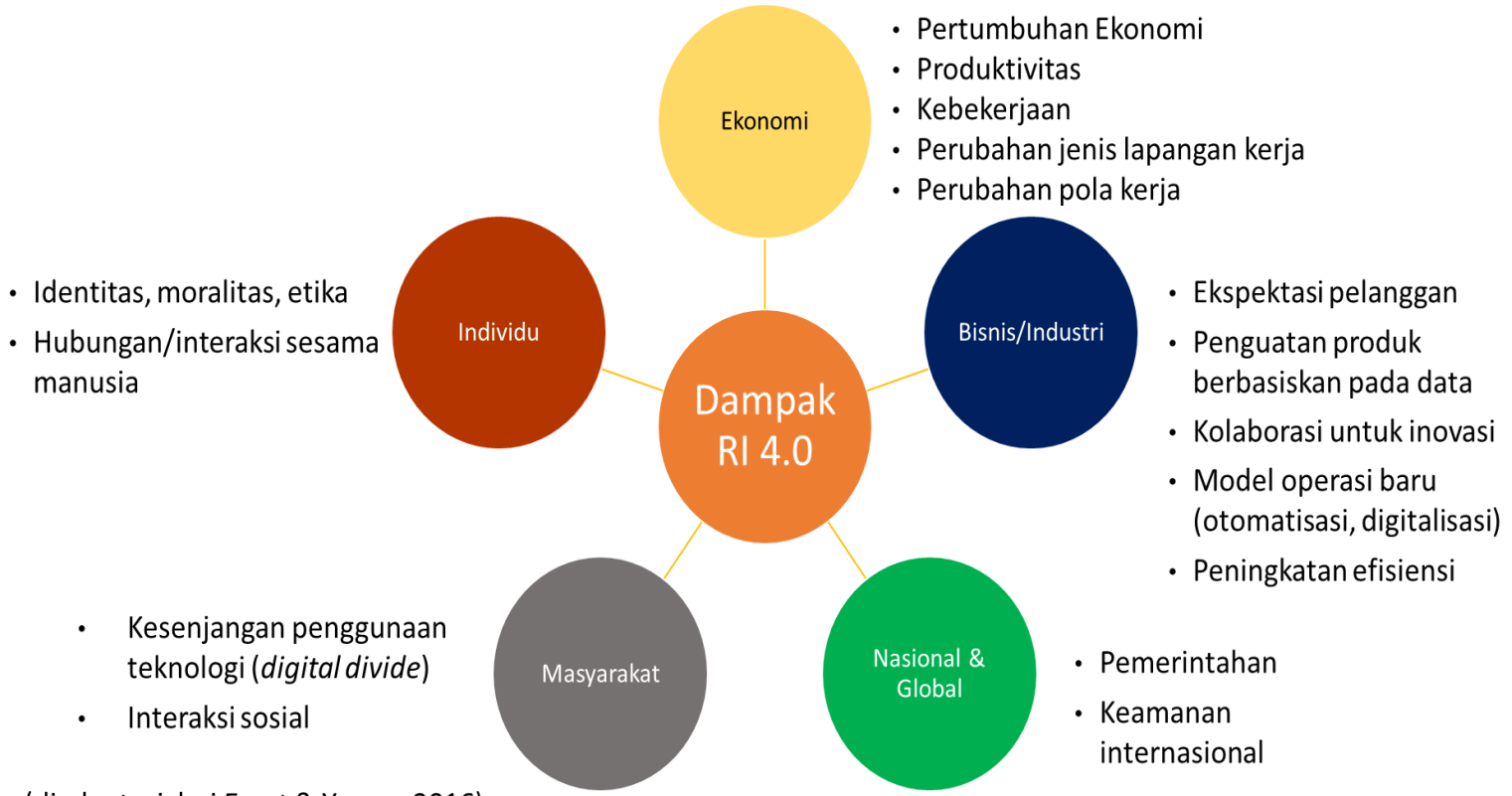

(diadaptasi dari Ernst & Young, 2016)

Disrupsi di Indonesia

Jenis pekerjaan baru yang belum ada 10 tahun yang lalu:

- Barista
- Blogger
- Web developer
- Apps creator/developer
- Smart chief listener
- Smart ketle manager
- Big data analyst
- Cyber troops
- Cyber psichologyst
- Cyber patrol
- Forensic cyber crime specialist
- Smart animator
- Game developer
- Smart control room operator
- Medical sonographer
- Prosthodontist
- Crowd funding specialist
- Social entrepreneur
- Fashionista and ambassador
- Cloud computing services
- Cloud service specialist
- Cat and Dog Whisperer
- Drone operator

Sumber : Barenbang, Kemnaker RI

Disrupsi Lapangan Kerja (I): Akibat Transformasi Digital

Kementerian PPN/ Bappenas

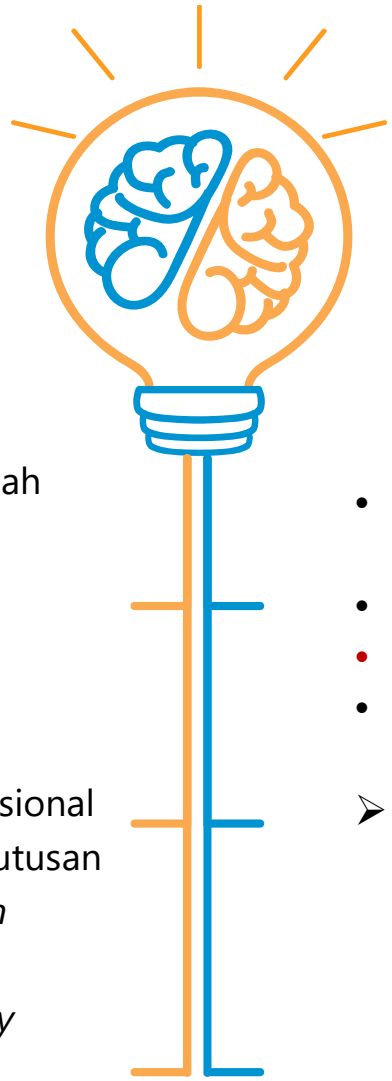

Soft-skill

- Pemecahan masalah
- Berpikir kritis
- Kreativitas
- Manajemen SDM
- Kemampuan berkoordinasi
- Kemampuan emosional
- Pengambilan keputusan
- *Service orientation*
- Negosiasi
- *Cognitive flexibility*

Hard-skill

- Teknologi informasi dan matematika
- Arsitek
- **Insinyur**
- Dokter

➢ Ilmu *Science, Technology, Engineering, Mathematics* (**STEM**)

LAPANGAN KERJA MASA DEPAN

TI

Kesehatan

Profesional

Kreatif/Seni

Pengajar

Konstruksi

Manajer

Perikanan

Pertanian

Pariwisata

Logistik

MASA DEPAN: Butuh keahlian SDM tinggi dan spesifik.

Sumber: *EMSI; Oxford Economic Forecasting; US Bureau of Labor Statistics; McKinsey analysis, Future of Jobs Report, WEF*

Disrupsi Lapangan Kerja (2): Perluasan Otomatisasi

Kementerian PPN/ Bappenas

52.6 million (51.8%)

Potensi Kehilangan Pekerjaan

Job Loss ≠ Unemployment

Teknologi mendorong terciptanya jenis pekerjaan baru yang lebih produktif dan jumlahnya lebih besar.

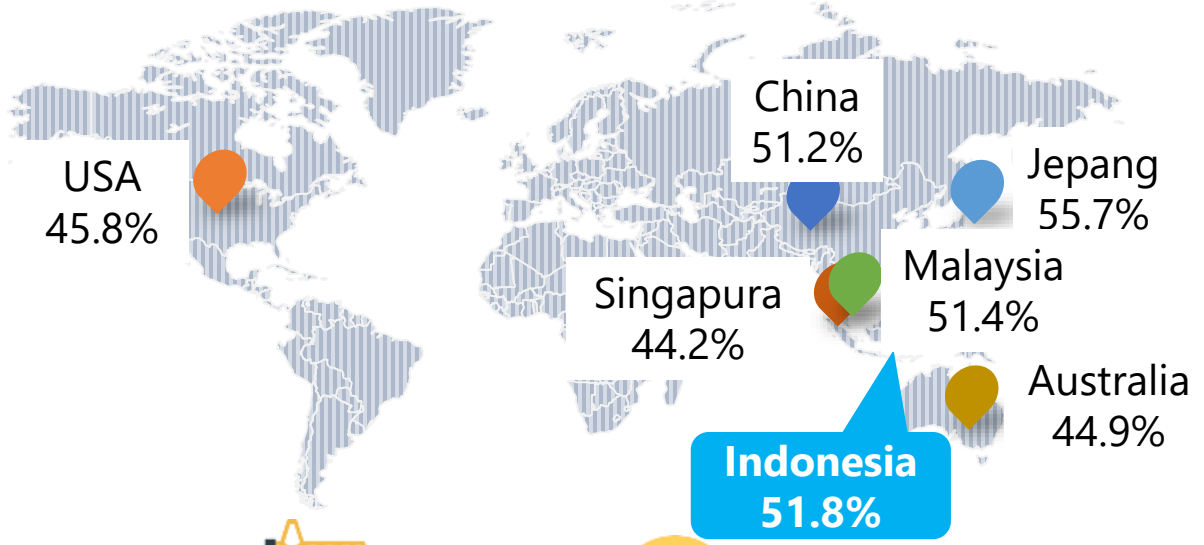

Sektor ekonomi yang berpotensi mengalami otomatisasi

49% PERTANIAN	65% MANUFAKTUR	53% PERDAGANGAN RETAIL	45% KONSTRUKSI	64% TRANSPORTASI DAN LOGISTIK

Bidang pekerjaan yang berpotensi mengalami otomatisasi

- TENAGA KERJA, NELAYAN,
- TUKANG JAHIT, LAS, SOLDER, OPERATOR MESIN
- TENAGA PENJUALAN, KASIR, PEDAGANG ECERAN, PENJUAL TIKET
- PEKERJA KONSTRUKSI DAN PANDAI BESI
- KARYAWAN ADMINISTRASI, PETUGAS GUDANG,

Sumber *EMSI; Oxford Economic Forecasting; US Bureau of Labor Statistics; McKinsey analysis*

Highlights RPJMN 2020-2024: Bidang Pendidikan Tinggi

Visi-Misi dan arahan presiden yang terdiri dari **Pembangunan SDM, Pembangunan Infrastruktur, Penyederhanaan Regulasi, Penyederhanaan Birokrasi,** dan **Transformasi Ekonomi** diterjemahkan ke dalam 7 Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024

Kementerian PPN/ Bappenas

VISI-MISI PRESIDEN

1	Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2	Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing
3	Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4	Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5	Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6	Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7	Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8	Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9	Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

ARAHAN PRESIDEN

1	Pembangunan SDM
2	Pembangunan Infrastruktur
3	Penyederhanaan Regulasi
4	Penyederhanaan Birokrasi
5	Transformasi Ekonomi

7 AGENDA PEMBANGUNAN

1	Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan
2	Pengembangan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan
3	SDM Berkualitas dan Berdaya Saing
4	Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan
5	Infrastruktur untuk Ekonomi dan Pelayanan Dasar
6	Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
7	Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Kerangka Pikir 7 Agenda Pembangunan

Kementerian PPN/ Bappenas

Didukung oleh:

3 **SDM Berkualitas dan Berdaya Saing**

4 **Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan**

5 **Pembangunan Infrastruktur**

Dilaksanakan melalui:

1 **Transformasi ekonomi**: Rata-rata Pertumbuhan 6% per tahun

2 **Wilayah sebagai Basis Pembangunan**

Memperhatikan/ mempertimbangkan kondisi:

6 **Lingkungan Hidup dan Kerentanan Bencana**

Sebagai Prasyarat:

7 **Kondisi Polhukhankam yang kondusif:**

- **Penyederhanaan regulasi**
- **Penyederhanaan birokrasi**
- **Stabilitas politik dan pertahanan keamanan**

Kerangka Pembangunan Manusia

Sasaran Pokok 2020-2024: SDM Berkualitas dan Berdaya Saing, *antara lain*:

- Pelayanan Kesehatan ibu dan anak
- Konvergensi intervensi spesifik dan sensitif penurunan *stunting*
- Ketersediaan beras **37,13 juta ton**
- Ketersediaan protein hewani **2,88 juta ton**
- BOP PAUD dan Wajar 12 Tahun
- Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
- **31,4 juta** Penerima Kartu Sembako
- **10 juta** Penerima PKH
- KIP kuliah dan BOPTN
- Revitalisasi Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk menyiapkan calon **guru berkualitas**
- **2 juta** Kartu Pra Kerja per tahun
- Manajemen Talenta Nasional
- Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
- Industri Farmasi dan Alat Kesehatan
- **Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan**

- Angka Kematian Ibu menurun **183**/100ribu kelahiran hidup
- *Unmet Need* KB turun **7,4%**

- Prevalensi *Stunting* menurun menjadi **14%**
- **90%** anak usia 12-23 bulan imunisasi dasar lengkap

- **72,77%** anak kelas 1 SD/MI sudah pernah PAUD
- Perkawinan anak menurun menjadi **8,74%**

- **88,22%** siswa menyelesaikan SMA/sederajat
- Nilai rata-rata hasil PISA:
  396 Membaca
  388 Matematika
  402 Sains

- **43,1%** pekerja pada bidang berkeahlian menengah dan tinggi
- Penduduk dewasa obesitas tidak meningkat (**21,8%**)
- **3** medali emas olimpiade

- **94%** penduduk lansia tidak kesulitan beraktivitas
- **90%** penduduk lansia tidak kesulitan melihat, membaca dan mendengar

Pembangunan Karakter: Revolusi Mental, Pembinaan Ideologi Pancasila, dan Moderasi Beragama

- **10.000** perumahan prajurit
- Konsolidasi Demokrasi
- Reformasi Birokrasi
- **"Semua boleh kecuali yang dilarang"**
- Industri pertahanan dalam negeri untuk MEF dan CAD
- *Command center* dan big data untuk deteksi dini kejahatan
- Keadilan restoratif: hukuman alternatif tidak hanya pidana kurungan
- Sukses Pilkada Serentak dan Pemilu 2024

- **1 juta** rumah susun perkotaan
- **10 juta** SR Akses Air Minum Perpipaan
- **4 juta** sambungan gas RT

- Jaringan **7** pelabuhan utama
- *International Fish Market*
- **25** bandara baru
- **2.500 km** jalan tol baru

- Sistem Angkutan Umum Massal di **6 Wilayah Metropolitan**

- **95% desa** terjangkau jaringan pitalebar

- Tambahan **21.000 MW** Pembangkit Listrik
- Tambahan **37.000 km** transmisi

- **27,3%** Penurunan Emisi GRK
- Bauran **EBT menuju 23%** termasuk B30 dan B50

Conceptual Framework Pembangunan Pendidikan Tinggi

Kementerian PPN/ Bappenas

Beberapa Isu Strategis

1. **Pemerataan Akses**
   - Keadilan
   - Keterjangkauan
2. **Kualitas**
   - Pencapaian akademik
   - Lulusan berkualitas
3. **Relevansi**
   - Kebekerjaan – *link and match*
4. **Produktivitas dan Daya Saing**
   - Kinerja PT di tingkat global
   - Publikasi internasional, sitasi
5. **Tata Kelola dan Pendanaan**
   - Otonomi Kelembagaan
   - Pendekatan pendanaan PT, alternatif sumber pendanaan

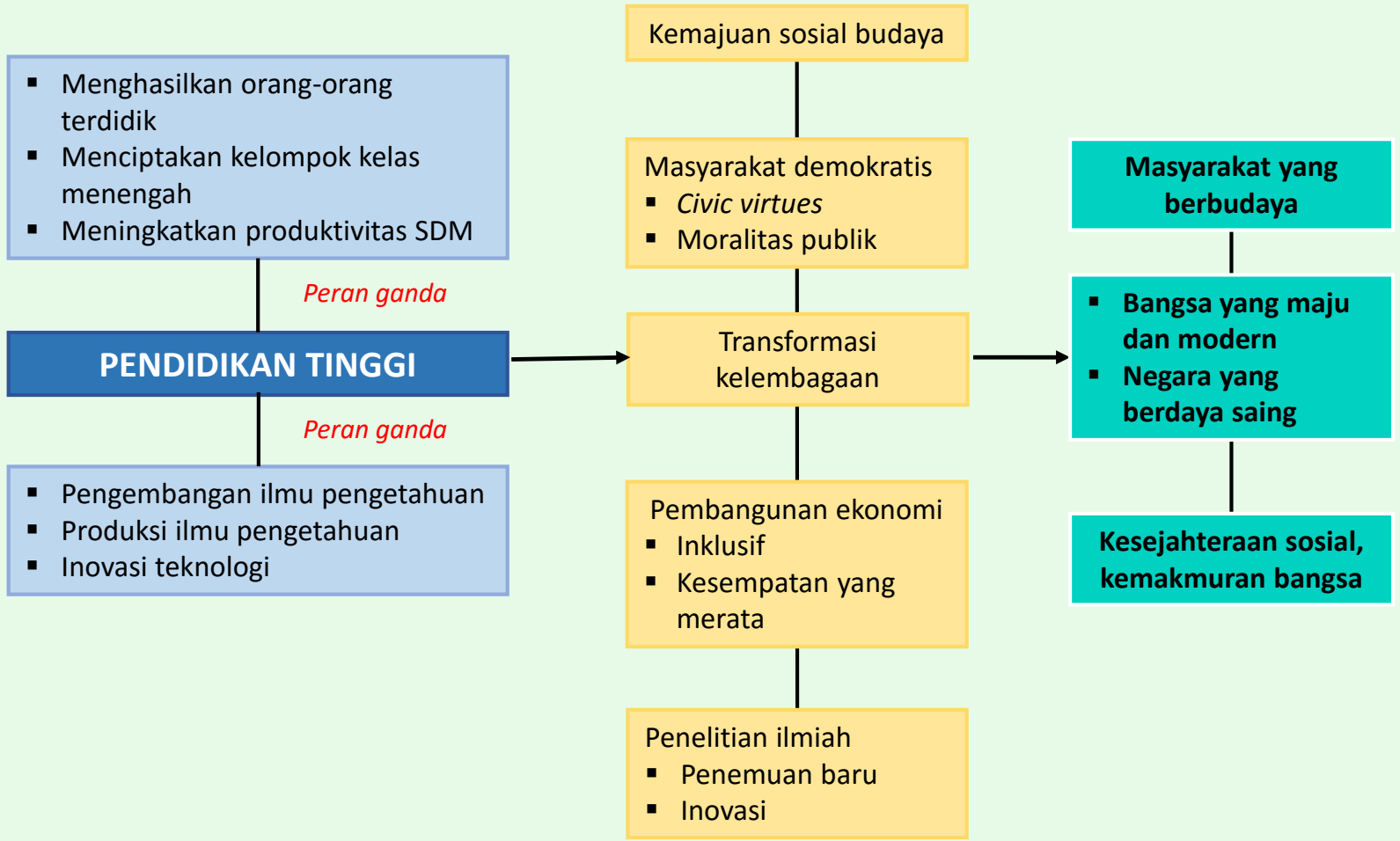

PN 3. Meningkatkan SDM yang Berkualitas dan Berdaya Saing

Kementerian PPN/ Bappenas

PP

KP

Pengendalian Penduduk & Tata Kelola Kependudukan	Penguatan Pelaksanaan Perlindungan Sosial	Peningkatan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Peningkatan Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas	Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan dan Pemuda	Pengentasan Kemiskinan	Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing
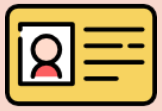						
Percepatan cakupan administrasi kependudukan	Penguatan Pelaksanaan Jaminan Sosial	Peningkatan KIA, KB dan Kespro	Peningkatan Kualitas Pengajaran dan pembelajaran	Perwujudan Indonesia Layak Anak melalui Penguatan Sistem Perlidnungan Anak	Akselerasi Penguatan Ekonomi Keluarga	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi berbasis Kerjasama Industri
Integrasi sistem administrasi kependudukan	Penguatan Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial dan Subsidi epat Sasaran	Percepatan Perbaikan Gizi Masyarakat	Peningkatan Pemerataan Akses Layanan Pendidikan dan Percepatan Wajib Belajar 12 Tahun	Peningkatan Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan termasuk Pekerja Migran	Keperantaraan Usaha dan Dampak Sosial	Penguatan Pendidikan Tinggi Berkualitas
Pemaduan dan Sinkronisasi Kebijakan Pengendalian Pendudukn	Perlindungan sosial adaptif	Peningkatan Pengendalian Penyakit	Peningkatan Profesionalisme, Kualitas, Pengelolaan dan Penempatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Peningkatan Kualitas pemuda	Reforma Agraria	Peningkatan Kapabilitas Iptek dan Penciptaan Inovasi
	Peningkatan Kesejahteraan Sosial	Penguatan Germas	Penguatan Penjaminan Mutu pendidikan		Perhutanan Sosial	Pengembangan Budaya dan Peningkatan Prestasi Olahraga
		Penguatan Sistem Kesehatan dan POM	Peningkatan Tata Kelola Pembangunan Pendidikan			

Sasaran, Target, dan Indikator serta Arah Kebijakan dan Strategi Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas

Kementerian PPN/ Bappenas

Arah Kebijakan dan Strategi

Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran
- Penerapan Kurikulum dan Pola Pembelajaran Inovatif
- Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pendidik
- Penguatan Kualitas Penilaian Pendidikan
- Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Pengintegrasian *Softskill* dalam Pembelajaran

Afirmasi Akses (semua Jenjang) dan Percepatan Wajib Belajar 12 Tahun
- Bantuan Pendidikan bagi Anak Kurang Mampu, dari Daerah Afirmasi dan Berbakat, termasuk program KIP Kuliah
- Pemerataan layanan pendidikan antarwilayah, ex.pendidikan jarak jauh
- Perluasan daya tamping PT untuk bidang yang mendukung kemajuan ekonomi dan penguasaan saintek
- Penanganan ATS untuk kembali bersekolah
- Penguatan Pelayanan 1 Tahun PraSekolah

Peningkatan Pengelolaan dan Penempatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Revitalisasi LPTK
- Pendidikan Profesi Guru dan Peningkatan Kualifikasi Pendidik
- Pemenuhan dan Distribusi Tenaga Pendidik Berbasis Kebutuhan
- Peningkatan Kesejahteraan Pendidik Berbasis Kinerja

Penjaminan Mutu Pendidikan
- Penguatan Kapasitas dan Akselerasi Akreditasi
- Perluasan Budaya Mutu Pendidikan

Peningkatan Tata Kelola Pendidikan
- Penguatan Tata Kelola Pemenuhan SPM Pendidikan
- Penguatan Strategi Pembiayaan dan Efektivitas Pemanfaatan Anggaran Pendidikan
- Peningkatan Sinkronisasi Data Pokok Pendidikan
- Sinkronisasi Pelaksanaan PAUD-HI

Keterangan: [1)] (Susenas, 2018)

No	Indikator	Baseline	Target 2024
	PEMENUHAN LAYANAN DASAR		
1	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (Tahun)	8,52 tahun[1)]	9,18
2	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,92 tahun[1)]	13,89
3	Tingkat Penyelesaian Pendidikan (Persen)		
	a. SD/MI/ sederajat	91,80[1)]	97,41
	b. SMP/MTs/ sederajat	81,70[1)]	93,78
	c. SMA/SMK/MA/sederajat	61,52[1)]	88,22
4	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi (PT) (Persen)	30,19[1)]	37,63
5	Persentase anak kelas 1 SD/MI/SDLB yang pernah mengikuti pendidikan anak usia dini	63,34[1)]	77,78
6	Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) 20 Persen Termiskin dan 20 Persen Terkaya		
	a. SMA/SMK/MA/Sederajat	0,67[1)]	0,78
	b. Pendidikan Tinggi	0,16[1)]	0,23
7	Nilai rata-rata hasil PISA		
	a. Membaca	371	392
	b. Matematika	379	388
	c. Sains	396	402
8	Proporsi Anak di Atas Standar Kompetensi Minimum dalam Test PISA(Persen)		
	a. Membaca	22,9	40,1
	b. Matematika	28,1	30,9
	c. Sains	40,0	44,0
9	Proporsi Anak di Atas Batas Kompetensi Minimal dalam Test AKSI (Persen)		
	a. Membaca	53,2	61,2
	b. Matematika	22,9	30,1

Sasaran, Target, dan Indikator serta Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Manusia Bidang Pendidikan Tinggi dan Iptek

No.	Indikator	Baseline	Target 2024
Pemenuhan Layanan Dasar			
1	Angka Partisipasi Kasar (Persen) Pendidikan Tinggi (PT)	30,19% [1)]	37,63%
2	Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi 20 Persen Termiskin dan 20 Persen Terkaya	0,16 [1)]	0,23
Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing			
1	Proporsi pekerja yang bekerja di bidang keahlian menengah dan tinggi	40,6% [2)]	43,1%
2	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	46,6% [2)]	52,6%
3	Persentase lulusan PT yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	64,3% [2)]	66,7%
4	PT yang Masuk ke dalam World Class University a. Top 200 b. Top 300 c. Top 500	 - 1 (UI) 2 (ITB & UGM)	 1 2 3
5	Jumlah publikasi ilmiah dan sitasi di jurnal internasional 1. Jumlah Publikasi (Artikel) Internasional 2. Jumlah sitasi di Jurnal Internasional	 14.606 [3)] 38.586 [3)]	 31.159 59.770
6	Prototipe dari Perguruan Tinggi	94 [4)]	304
7	Jumlah KI yang didaftarkan dari hasil litbang Perguruan Tinggi	762 [4)]	1.812
8	Persentase SDM Iptek Berkualifikasi S3	14.08% [5)]	20%

Arah Kebijakan dan Strategi

Perguruan Tinggi sebagai produsen iptek-inovasi dan pusat keunggulan
- Pengembangan keunggulan sesuai potensi daerah
- Kerja sama konsorsium riset

Kerja sama Perguruan Tinggi- Industri-Pemerintah
- Kerja sama PT-Industri untuk riset inovatif
- Mobilitas peneliti antarperguruan tinggi dgn pihak industri
- Pemanfaaatan hasil penelitian dan hilirisasi riset untuk produk komersial

Peningkatan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi
- Pengembangan prodi adaptif dan kurikulum sesuai kebutuhan industri dan pembangunan daerah
- Perluasan sertifikasi, program percepatan masa tunggu bekerja, dan pelatihan kewirausahaan

Perwujudan diferensiasi misi
- *research university, teaching university*, atau *vocational university*

Pengembangan dana abadi (endowment fund) di PT
- Bersumber dari dana masyarakat termasuk swasta dan filantopi

Penguatan kelembagaan perguruan tinggi
- Pemantapan otonomi PT sebagai institusi ilmiah
- Penguatan dan pembinaan PTS

Catatan:
1) Susenas 2018
2) Sakernas BPS 2019
3) Kemristekdikti, 2018
4) Kemristekdikti, 2017
5) Kemristekdikti, LIPI, BPPT

Arah Pembangunan Wilayah RPJMN 2020-2024

Kementerian PPN/ Bappenas

Pembangunan wilayah pulau dilakukan secara terintegrasi dengan memperhitungkan (1) **keberlanjutan daya dukung pembangunan**; (2) **pengembangan ekonomi wilayah** melalui pengembangan komoditas dan hilirisasi; (3) **pembangunan sumber daya manusia** melalui pemenuhan layanan dasar serta peningkatan produktivitas dan daya saing; (4) pengembangan pelaksanaan **desentralisasi dan otonomi khusus**; serta (5) pengembangan **infrastruktur pendukung aktivitas ekonomi dan sosial**

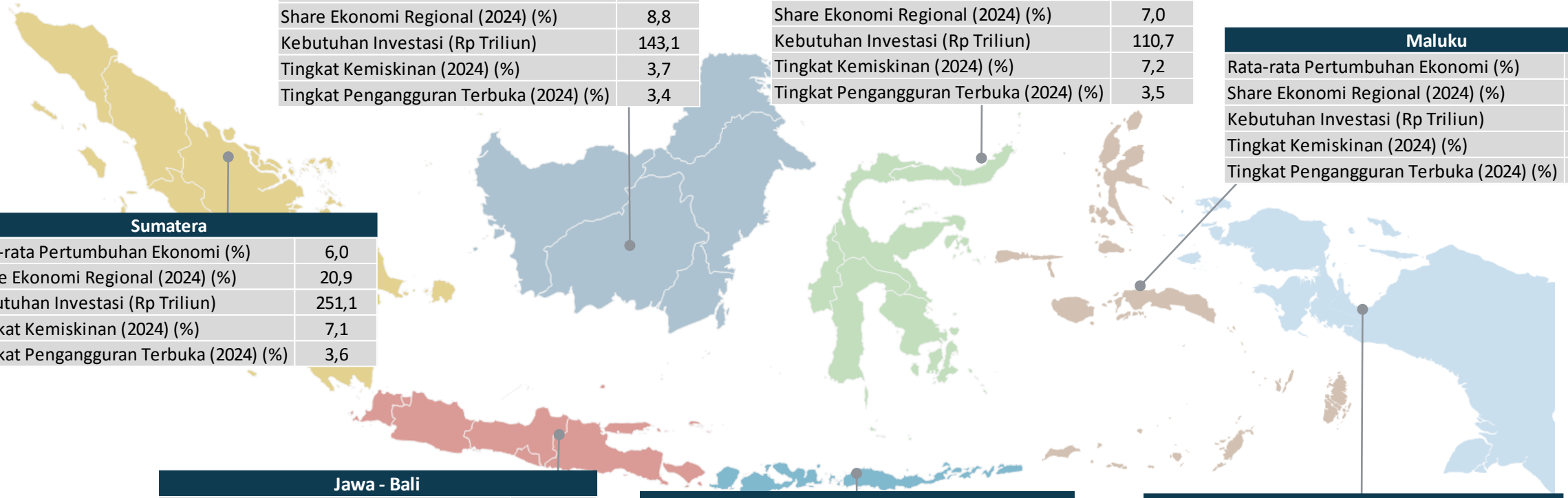

Kalimantan	
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,7
Share Ekonomi Regional (2024) (%)	8,8
Kebutuhan Investasi (Rp Triliun)	143,1
Tingkat Kemiskinan (2024) (%)	3,7
Tingkat Pengangguran Terbuka (2024) (%)	3,4

Sulawesi	
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (%)	7,6
Share Ekonomi Regional (2024) (%)	7,0
Kebutuhan Investasi (Rp Triliun)	110,7
Tingkat Kemiskinan (2024) (%)	7,2
Tingkat Pengangguran Terbuka (2024) (%)	3,5

Maluku	
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (%)	7,3
Share Ekonomi Regional (2024) (%)	0,6
Kebutuhan Investasi (Rp Triliun)	18,8
Tingkat Kemiskinan (2024) (%)	9,0
Tingkat Pengangguran Terbuka (2024) (%)	4,6

Sumatera	
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,0
Share Ekonomi Regional (2024) (%)	20,9
Kebutuhan Investasi (Rp Triliun)	251,1
Tingkat Kemiskinan (2024) (%)	7,1
Tingkat Pengangguran Terbuka (2024) (%)	3,6

Jawa - Bali	
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,9
Share Ekonomi Regional (2024) (%)	59,2
Kebutuhan Investasi (Rp Triliun)	742,4
Tingkat Kemiskinan (2024) (%)	6,2
Tingkat Pengangguran Terbuka (2024) (%)	4,1

Nusa Tenggara	
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,0
Share Ekonomi Regional (2024) (%)	1,5
Kebutuhan Investasi (Rp Triliun)	19,9
Tingkat Kemiskinan (2024) (%)	12,1
Tingkat Pengangguran Terbuka (2024) (%)	2,1

Papua	
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,6
Share Ekonomi Regional (2024) (%)	2,1
Kebutuhan Investasi (Rp Triliun)	41,1
Tingkat Kemiskinan (2024) (%)	18,2
Tingkat Pengangguran Terbuka (2024) (%)	2,5

Kebijakan *Major Project* dalam RPJMN 2020-2024

Pendekatan Baru: *Major Project* dalam RPJMN 2020-2024

Pendekatan *Major Project* dalam Dokumen RPJMN 2020-2024 ditujukan untuk **memperkuat fokus dan pengendalian program** *(delivery mechanism)*

Major Project **memuat proyek-proyek strategis yang terintegrasi** dengan melibatkan Pemerintah Pusat (K/L), Pemerintah Daerah, BUMN, Swasta , dan Masyarakat. Bersifat kewilayahan dan lintas sektor

Terdapat 41 Major Project dan semuanya harus memiliki **Nilai Strategis dan Daya Ungkit**. Perkiraan total investasi yang dibutuhkan mencapai Rp 5.278,8 Triliun

Pendanaan major project **menggunakan APBN**, (a.l RM, PHLN, PHDN), KPBU, BUMN/Swasta

Major Project yang terkait Pembangunan Manusia, antara lain:

- Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
- Pembangunan STP di 4 Major Universitas
- Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Stunting
- Integrasi Bansos menuju Skema Perlindungan Sosial Menyeluruh

Strategi Pelaksanaan Pendanaan Pembangunan dalam RPJMN 2020-2024

Meningkatkan Kualitas Alokasi pada Prioritas melalui Proyek Prioritas dan Integrasi Pendanaan

Mengidentifikasi proyek yang dapat di lakukan pemerintah pusat, daerah, BUMN, swasta dan masyarakat

Menyesuaikan modalitas pendanaan dengan sasaran pembangunan serta memastikan kesiapan pelaksanaan proyek

Optimalisasi dan perluasan pemanfaatan sumber pendanaan yang ada

Mendorong inovasi pendanaan pembangunan.

Sumber: Bahan Persiapan Penyusunan Proyek SBSN TA 2021, Direktorat Renbang, Bappenas

Major Projects Pembangunan Manusia 2020-2024

Kementerian PPN/ Bappenas

	Major Projects	Manfaat Proyek	Indikasi Kebutuhan Dana	K/L Pelaksana
	1 Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan *Stunting*	• Menurunnya angka kematian Ibu hingga 183 per 100.000 kelahiran hidup (KH) • Menurunnya prevalensi *stunting* pada balita hingga 14 persen	Rp 187,1 Triliun	Kemenkes, BKKBN, Kemendikbud, KemenPU&PR, Pemda, dll
Terkait Pendidikan Tinggi	2 Pendidikan dan Pelatihan Vokasi untuk Industri 4.0	• Meningkatnya tenaga kerja berkeahlian yang mendukung pengembangan industri 4.0	Rp 29,1 Triliun	Kemdikbud, Kemnaker, Kemperin, BPS
	3 Pembangunan *Science Technopark* (optimalisasi *Triple Helix* di 4 major Universitas)	• Meningkatnya kapabilitas penciptaan inovasi dan produk inovasi nasional	Rp 0,8 Triliun	Kemenristek/BRIN, kemdikbud, Kemenperin, Perguruan Tinggi Negeri (UGM, IPB, ITB, dan UI), dan Swasta
	4 Integrasi Bantuan Sosial Menuju Skema Perlindungan Sosial Menyeluruh	• Meningkatkan ketepatan sasaran dan efektivitas bantuan sosial • Mendorong cakupan layanan keuangan non tunai dan formal terutama masyarakat miskin dan rentan	Rp 406,5 Triliun	Kemensos, Kemen Kominfo, Kemendikbud, Kemenristek/BRIN, Kemenag, Kemen ESDM, Kemndagri, BPS

Major Project: Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi Untuk Industri 4.0

Kementerian PPN/ Bappenas

Latar Belakang

- Produktivitas Indonesia masih tertinggal di tingkat ASEAN, dan mayoritas kesempatan kerja yang tercipta memiliki produktivitas dan nilai tambah rendah. Kebutuhan tenaga kerja terampil, kreatif, inovatif, dan adaptif belum dapat dipenuhi secara baik serta masih belum optimalnya penyediaan layanan pendidikan dan pelatihan vokasi dalam menghasilkan SDM sesuai dengan kebutuhan pasar kerja

Manfaat

- Meningkatnya tenaga kerja berkeahlian yang mendukung pengembangan industri 4.0

Ruang Lingkup

- Pengembangan sisetm informasi pasar kerjayang kredibel
- Revitalisasi SMK yang mendukung industri 4.0
- **Revitalisasi dan pembangunan politeknik**
- Penyelenggaraan pelatihan vokasi dan pemagangan
- Sertifikasi kompetensi

Pelaksana

- Kemdikbud, Kemnaker, Kemperin, BPS, dan Swasta

Major Project:
Pembangunan *Science Techno Park* (Optimalisasi *Triple Helix* di 4 Major Universitas)

Kementerian PPN/ Bappenas

Prioritas Nasional	:	RPJMN 2020-2024 - Prioritas Nasional 3: Meningkatkan SDM Berkualitas dan Berdaya Saing RKP 2020 - Prioritas Nasional 1: Pembangunan Manusia dan Pengentasan Kemiskinan
Major Project	:	Pembangunan Science Tehcnopark (Optimalisasi Triple Helix di 4 Major Universitas)
Kondisi Saat ini	:	• Skor Global Innovation Index (GII) tahun 2018 adalah 29,8 (peringkat 85 dari 126 negara). • Pembangunan Science-Techno Park (STP) tersebar di berbagai daerah namun tidak didukung dengan source of knowledge yang kuat. • Hasil-hasil riset inovasi belum sepenuhnya dapat dikonversi menjadi produk komersial. • Perlu optimaliasi STP di major universitas (UI, ITB, IPB, dan UGM) yang memiliki potensi sumber inovasi dan kandidat tenant (peneliti dan mahasiswa) yang besar untuk komersialisasi produk riset dan inovasi.
Manfaat Proyek	:	• Peningkatan kapabilitas penciptaan inovasi. • Peningkatan kapasitas STP sebagai simpul triple-helix dalam rangka transformasi hasil riset menjadi produk inovasi yang komersial. • Peningkatan produk inovasi nasional.
Durasi	:	2020-2024 (5 tahun)
Lokasi	:	2 Provinsi (Jawa Barat: ITB, UI, IPB; dan DIY: UGM)

Kementerian PPN/
Bappenas

Terima Kasih

Lampiran:
Arah Pembangunan Wilayah 2020-2024

Arah Pembangunan Wilayah (I)

1. Pulau Papua

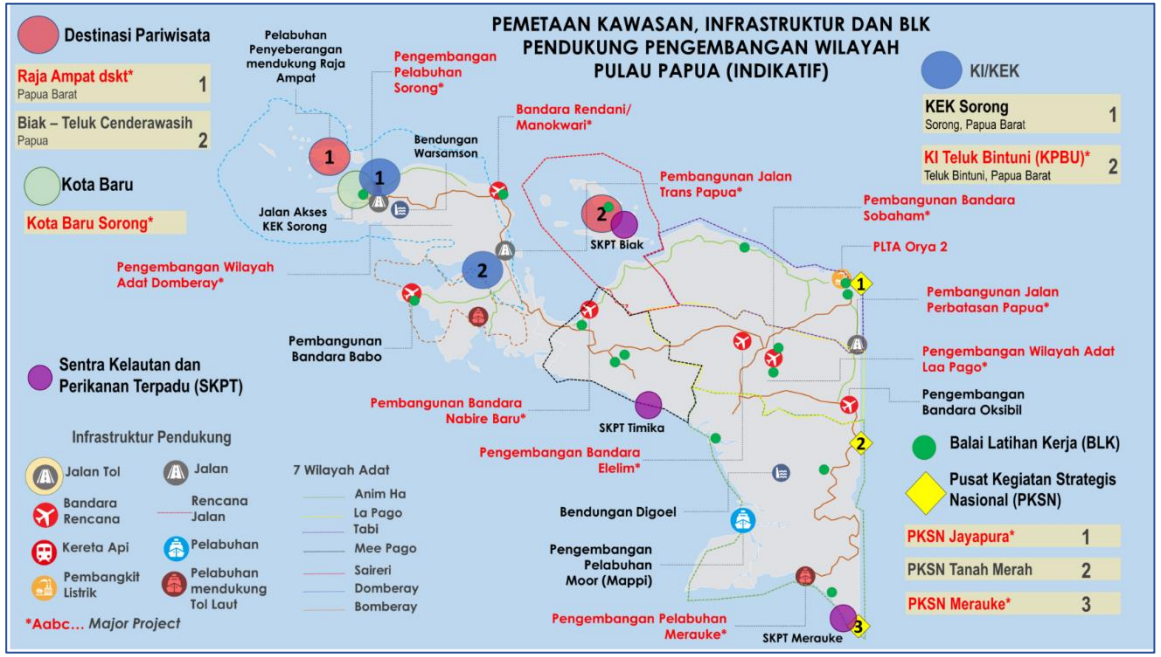

Arah Kebijakan Pembangunan:

- Percepatan pembangunan untuk mengejar ketertinggalan dibanding wilayah lainnya melalui **transformasi ekonomi dari berbasis SDA ke industri berbasis komoditas lokal dan pariwisata, hilirisasi industri pertambangan, minyak, dan gas bumi.**
- Pelaksanaan Otonomi Khusus Papua dan Papua Barat berlandaskan pendekatan budaya dan kontekstual Papua, dan berbasis ekologis dan wilayah adat.
- Peningkatan kawasan konservasi dan daya dukung lingkungan untuk pembangunan rendah karbon.

2. Kepulauan Maluku

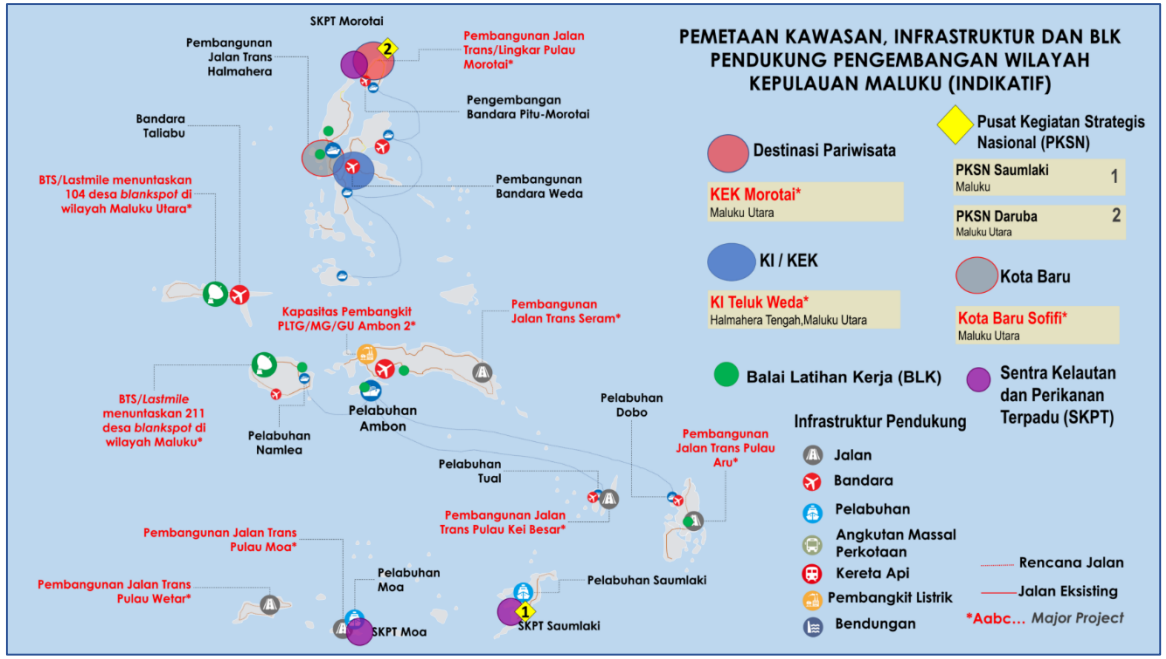

Arah Kebijakan Pembangunan:

- Optimalisasi keunggulan wilayah **sebagai lumbung ikan nasional dan kawasan pariwisata** yang mengutamakan pendekatan gugus pulau.
- Mendorong transformasi ekonomi menjadi lebih maju dan bernilai tambah tinggi melalui :
  - ✓ percepatan pembangunan **perekonomian berbasis maritim** (kelautan)
  - ✓ pengembangan **industri pengolahan hasil perkebunan dan hasil nikel , tembaga, dan gas**
  - ✓ **pengembangan pariwisata**

Arah Pembangunan Wilayah (2)

Kementerian PPN/ Bappenas

3. Kepulauan Nusa Tenggara

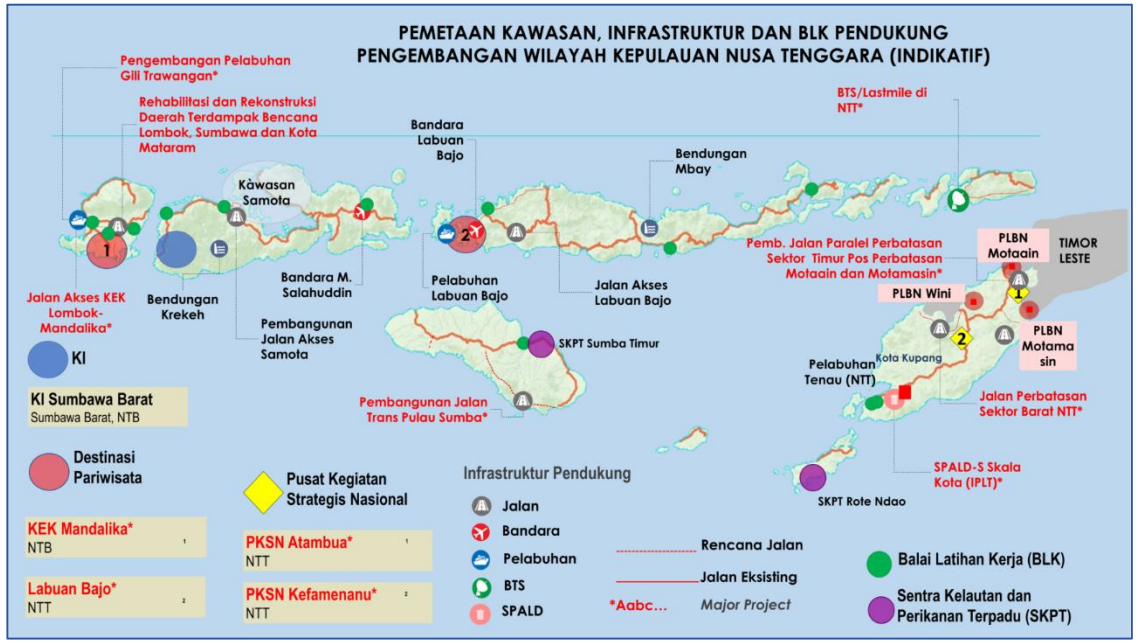

4. Pulau Sulawesi

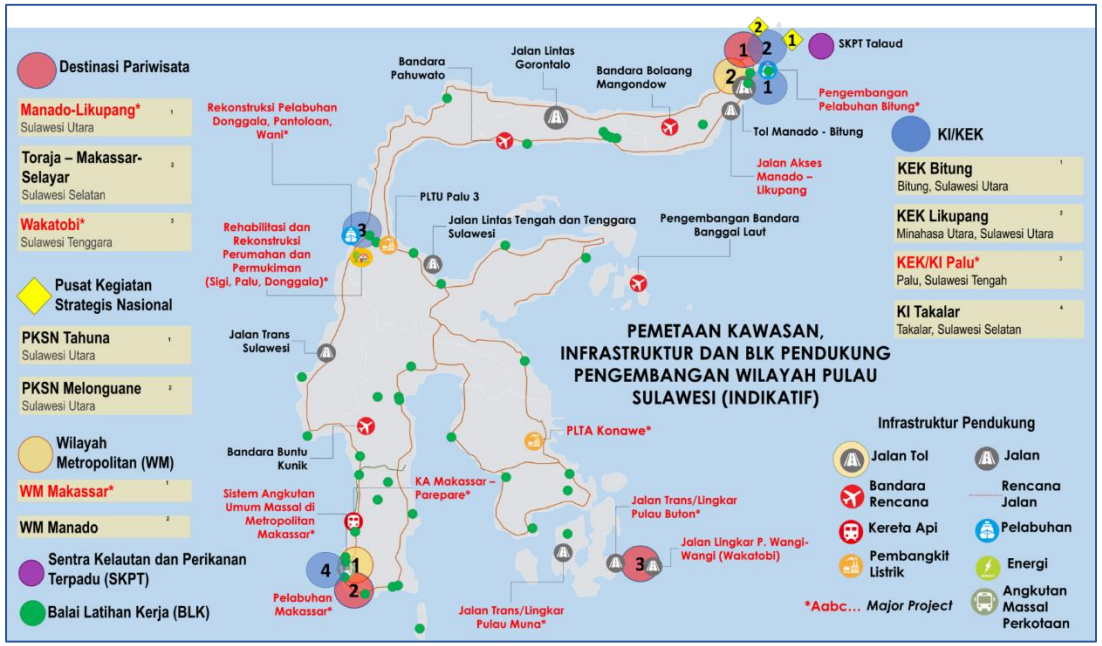

Arah Kebijakan Pembangunan:

- Optimalisasi keunggulan wilayah dalam **perikanan, perkebunan, peternakan, pertambangan dan pariwisata** yang mengutamakan pendekatan gugus pulau.
- Mendorong transformasi perekonomian dengan memperkuat peran sebagai pintu gerbang pariwisata ekologis melalui :
  - ✓ pengembangan industri *Meeting, Incentive, Convetion, Exhibition* (MICE);
  - ✓ industri kreatif berbasis budaya,
  - ✓ percepatan pembangunan perekonomian berbasis maritim (kelautan); peternakan sapi dan perkebunan jagung; dan pengembangan industri mangan dan tembaga.

Arah Kebijakan Pembangunan:

- Memperkuat peran Sulawesi sebagai salah satu pintu gerbang Indonesia dalam perdagangan internasional dan pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia; **Pengembangan industri berbasis logistik; Pengembangan industri berbasis kakao, padi, jagung; serta Pengembangan industri berbasis rotan, aspal, nikel, bijih besi dan gas bumi.**
- Percepatan **pembangunan ekonomi berbasis maritim (kelautan)** melalui pengembangan industri perikanan dan pariwisata bahari.
- Mewujudkan **hilirisasi industri berbasis pertanian, perkebunan, perikanan dan tambang.**
- Mempertimbangkan pendekatan mitigasi dan adaptasi bencana.

Arah Pembangunan Wilayah (3)

5. Pulau Kalimantan

Arah Kebijakan Pembangunan:

- Mempertahankan fungsi Kalimantan sebagai paru-paru dunia (Heart of Borneo)
- Meningkatkan konservasi dan rehabilitasi DAS, lahan kritis, hutan lindung, dan hutan produksi;
- Mengembangkan pencegahan bencana alam banjir dan kebakaran hutan;
- Mempertahankan peran sebagai **lumbung energi nasional melalui pengembangan hilirisasi komoditas batu bara, termasuk pengembangan energi baru terbarukan;**
- **Pengembangan industri berbasis komoditas kelapa sawit, karet, bauksit, bijihbesi, gas alam cair, pasir zirkon dan pasir kuarsa.**
- Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) untuk mendorong diversifikasi ekonomi dan peningkatan output sektor ekonomi non tradisional; peningkatan perdagangan antarwilayah, meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan ketimpangan pendapatan, serta menciptakan peluang investasi baru dan peningkatan kontribusi investasi Pulau Kalimantan terhadap nasional.

6. Pulau Sumatera

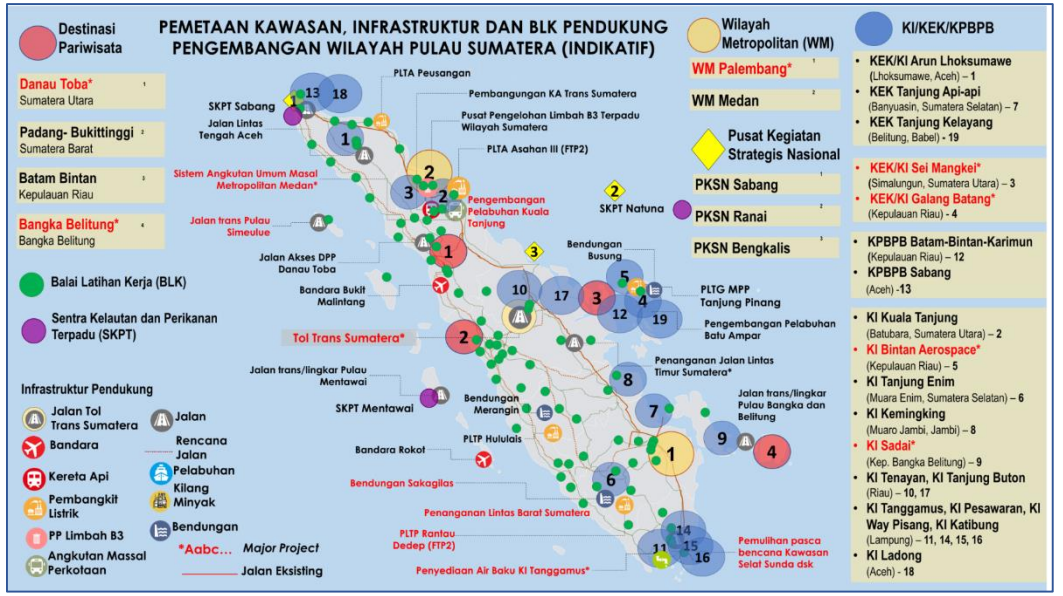

Arah Kebijakan Pembangunan:

- Memperluas investasi, perdagangan, serta diversifikasi pasar regional dan global melalui kerjasama internasional, seperti: Segitiga Pertumbuhan Indonesia–Malaysia–Thailand (Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle), integrasi kawasan (belt and road initiatives), dan masyarakat ekonomi ASEAN
- Menjadi **lumbung energi nasional dan lumbung pangan nasional.**
- Mempercepat transformasi ekonomi melalui:
  - ✓ hilirisasi industri berbasis **pertanian, perikanan dan tambang** untuk menciptakan nilai tambah
  - ✓ mengoptimalkan manfaat pembangunan jalan tol Trans Sumatera, bandara dan pelabuhan.
  - ✓ pengembangan kawasan ekonomi di sepanjang koridor pesisir timur Sumatera untuk hilirisasi komoditas unggulan dan pusat pertumbuhan yang berorientasi ekspor (hub internasional di Kuala Tanjung).

Arah Pembangunan Wilayah (4)

7. Pulau Jawa-Bali

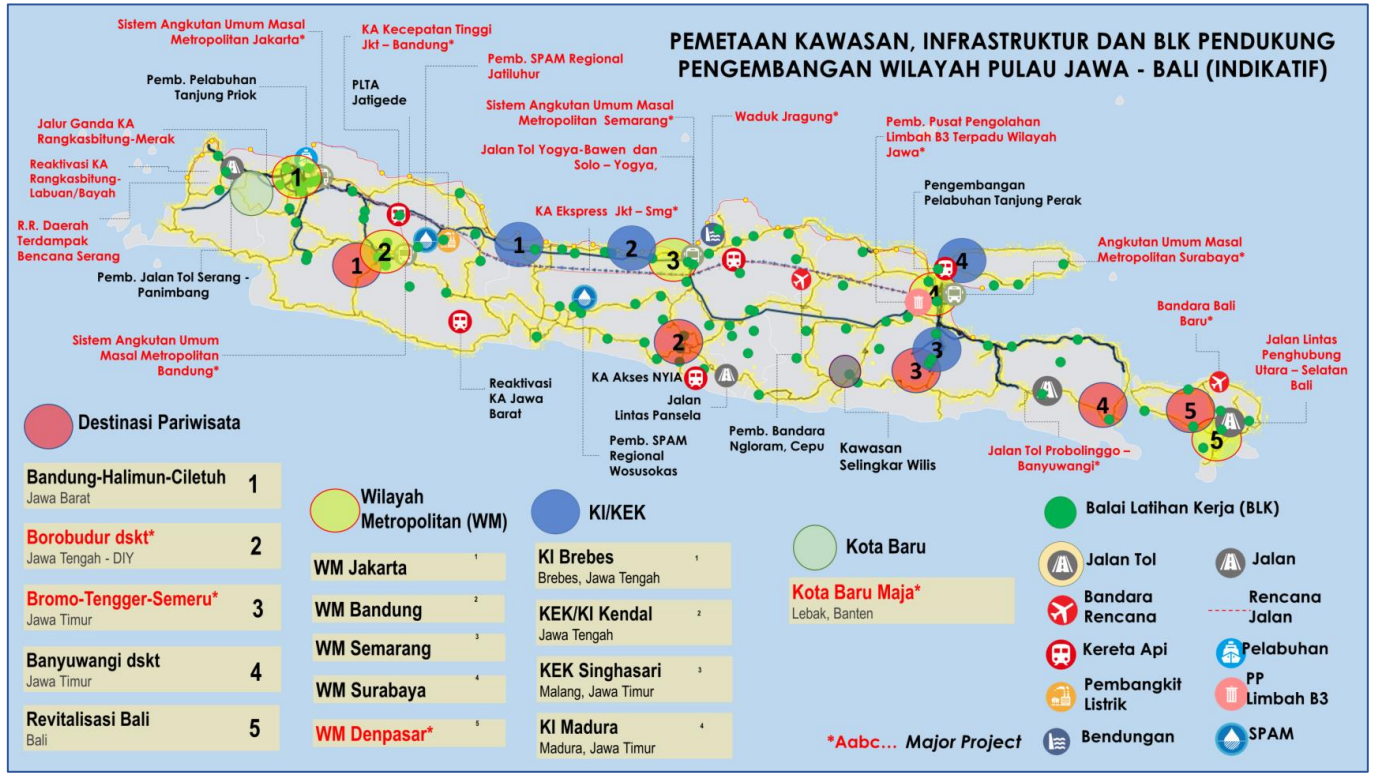

Arah Kebijakan Pembangunan:

- Memantapkan peran sebagai pusat ekonomi modern dan bersaing di tingkat global dengan bertumpu pada **industri manufaktur, ekonomi kreatif dan jasa pariwisata, penghasil produk akhir dan produk antara yang berorientasi ekspor**
- Pengembangan **destinasi pariwisata berbasis alam, budaya, dan MICE.**
- Meningkatkan peran swasta dengan dukungan fasilitasi pemerintah secara terpilih untuk menjamin tercpitanya iklim investasi yang terbuka dan efisien.
- Kegiatan **berbasis jasa dan industri teknologi tinggi** dengan memperhatikan daya dukung sumber daya alam dan lingkungan untuk memastikan pembangunan yang berkeberlanjutan.